

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSEPSI REMAJA (GENERASI Z) TERHADAP PEMBINAAN GEREJA
BERBASIS PEMBACAAN KATEKISMUS HEIDELBERG DALAM IBADAH
DI GEREJA KRISTUS TUHAN DI WILAYAH MALANG RAYA**



Tesis Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Teologi

oleh

Janice Christie

Malang, Jawa Timur

Mei 2022

ABSTRAK

Janice, Christie, 2022. *Persepsi Remaja (Gen Z) terhadap Pembinaan Gereja Berbasis Pembacaan Katekismus Heidelberg dalam Ibadah di Gereja Kristus Tuhan di Wilayah Malang Raya*. Tesis, Program studi: Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Christian Sulistio, Sylvia Soeherman. Hal. xi, 164.

Kata Kunci: Pembacaan Katekismus Heidelberg, generasi Z

Pembinaan gereja kepada jemaat secara khusus dalam perihal doktrin dan kerohanian merupakan panggilan Tuhan yang harus dilaksanakan. Melihat pentingnya pembinaan ini, maka sinode Gereja Kristus Tuhan mengeluarkan sebuah keputusan untuk memasukkan pembacaan Katekismus Heidelberg ke dalam ibadah Minggu. Adapun yang menjadi tujuan dalam pembacaan katekismus adalah supaya jemaat mengakar kepada teologi *Reformed* yang berpegang pada Katekismus Heidelberg serta untuk menegaskan bahwa Gereja Kristus Tuhan adalah gereja berbasis *Reformed*. Selain itu, tujuan keputusan pembacaan Katekismus Heidelberg dalam ibadah minggu adalah menjadi bahan pembelajaran bagi jemaat secara rutin selama satu tahun (lima puluh dua minggu).

Studi dalam penelitian ini berfokus pada pentingnya untuk melakukan penelitian perspektif dari remaja yang mengikuti pola pembinaan pembacaan Katekismus Heidelberg dalam ibadah. Maka penelitian ini dilakukan untuk memahami persepsi dari remaja mengenai hal ini. Penelitian ini dilakukan di beberapa Gereja Kristus Tuhan di wilayah Malang Raya yang masih membacakan Katekismus Heidelberg dalam ibadah sebelum terjadinya pandemi. Data dan informasi dari delapan orang responden didapatkan melalui metode penelitian kualitatif dasar untuk menggali perspektif dalam pembacaan Katekismus Heidelberg di ibadah Minggu.

Penemuan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu pertama-tama adalah pengenalan terhadap pembacaan Katekismus Heidelberg dalam ibadah Minggu. Para responden telah melakukan pembacaan Katekismus Heidelberg dalam ibadah selama lebih dari tiga tahun. Namun para responden tidak serta merta mengetahui bahwa yang sedang mereka bacakan adalah Katekismus Heidelberg. Mereka juga tidak mendapatkan pembelajaran tentang katekismus ini di luar pembacaan ibadah Minggu.

Kedua adalah perspektif yang muncul dari para responden terhadap pembacaan Katekismus Heidelberg dalam ibadah Minggu. Mereka memiliki kesan bahwa pembacaan katekismus adalah monoton, membosankan, dan menggunakan bahasa yang sulit dimengerti. Responden juga tidak mengingat topik yang ada dalam katekismus. Selama melakukan pembacaan tersebut, para responden tidak pernah mendapatkan penjelasan tentang tujuan pembacaan katekismus ini. Hal ini menyebabkan mereka mempunyai pemahaman yang tidak sejalan dengan tujuan yang dicanangkan oleh sinode.

Ketiga, para responden memberikan masukan terhadap pembacaan Katekismus Heidelberg yaitu pembahasan yang sederhana supaya mudah dipahami oleh generasi Z, isi dari Katekismus Heidelberg diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, membahasnya dalam ibadah maupun di luar ibadah Minggu seperti mengganti tanya jawab menjadi mini khotbah, membentuk KTB atau kelas pembinaan untuk membahasnya, menjelaskan isi, fungsi, dan tujuan pembacaan katekismus, topik yang dibahas menyatu dengan keseluruhan ibadah dan bukan merupakan bagian yang terpisah.

Jawaban yang mendominasi dari masukan responden adalah pembahasan dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Masukan ini berdasarkan pengalaman dan kesan terhadap katekismus yaitu sulit dipahami dan tidak relevan bagi kehidupan mereka sebagai generasi Z. Mereka menyuarakan tentang perlunya gereja dalam melakukan perubahan terhadap pola dan bahasa yang digunakan dalam pembacaan katekismus ini. Responden mengharapkan suatu pembacaan yang dapat membuat mereka memahami dengan baik apa yang sedang dibacakannya. Mereka juga mengharapkan pembacaan katekismus ini diaplikasikan dalam kehidupan sebagai generasi Z sehingga pembacaan ini memiliki manfaat dan efek dalam kehidupan sehari-hari.



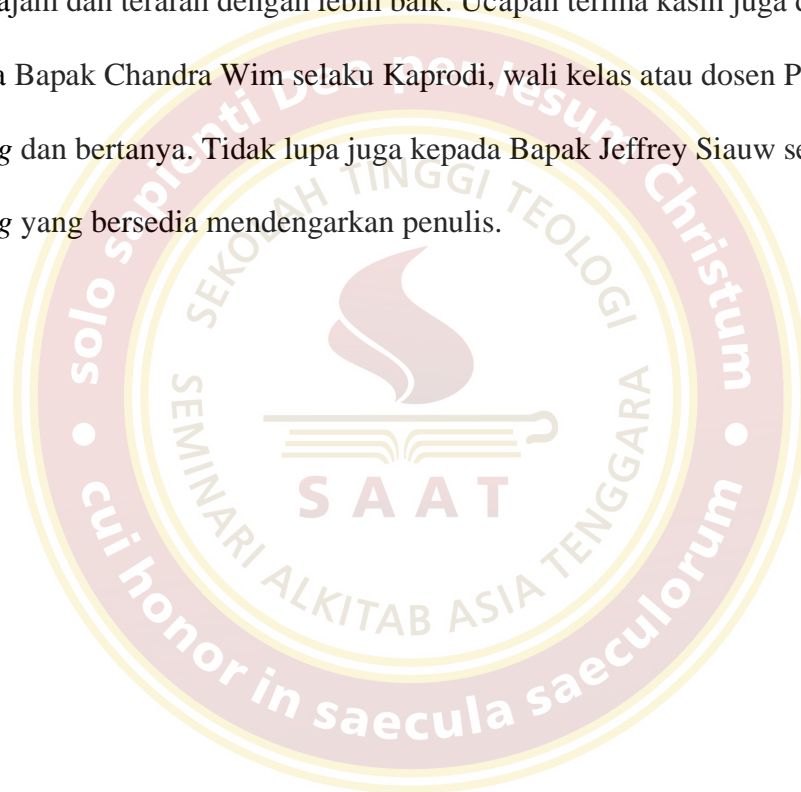
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah Tritunggal yang memanggil dan mempercayakan studi di STT SAAT. Tangan Tuhan sajalah yang menuntun selama empat semester di mana penulis menyadari bahwa tanpa pimpinan dan anugerah Tuhan, maka penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan setiap tahapan dalam proses studi di STT SAAT. Ada begitu banyak pembelajaran yang membukakan pemikiran teologis dan menumbuhkan spiritualitas. Perjalanan studi di STT SAAT merupakan perjalanan iman dan anugerah karena berjalan seturut dengan tuntunan Allah dan belajar berserah sepenuhnya pada-Nya serta melihat bagaimana anugerah demi anugerah Allah di dalam setiap detail titik proses yang dilalui. Oleh karena itu, biarlah kemuliaan hanya bagi Allah Tritunggal yang telah memanggil, mempercayakan, menggandeng, dan memberi kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi yang sudah dipercayakan.

Penulis memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada

1. STT SAAT sebagai kampus tercinta, tempat penulis belajar dan diproses menjadi hamba Tuhan yang diperlengkapi lebih dalam dengan pemikiran teologis dan pembentukan spiritual.
2. Papa, mama, Grace Nora Christie (cece), Albert Christie (titi), dan John (keponakan) yang terus memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti selama studi.

3. Bapak Christian Sulistio dan Ibu Sylvia Soeherman sebagai dosen pembimbing tesis yang sangat berjerih lelah dalam mendukung, mengarahkan, memberikan masukan kritis dan tajam serta membantu dengan sepenuh hati dalam setiap detail proses penulisan dan penelitian. Bagi penulis, kedua dosen pembimbing adalah orang yang luar biasa dalam dedikasinya terhadap penulis.
4. Bapak Irwan Pranoto selaku dosen penguji proposal dan tesis serta membimbing dalam proses revisi proposal sehingga arah dari penulisan dan penelitian menjadi lebih tajam dan terarah dengan lebih baik. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Bapak Chandra Wim selaku Kaprodi, wali kelas atau dosen PA, tempat *sharing* dan bertanya. Tidak lupa juga kepada Bapak Jeffrey Siauw sebagai tempat *sharing* yang bersedia mendengarkan penulis.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	8
Batasan Penelitian	8
BAB 2 TELAAH LITERATUR	10
Karakteristik Remaja	10
Karakteristik Generasi Z	18
Pembinaan Gereja	24
Pembinaan Gereja kepada Kaum Muda	28
Katekismus Heidelberg	36
Kesimpulan	55
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	57
Pemilihan Metode Penelitian	57
Pengumpulan Data	60
Responden Penelitian	61
Strategi Wawancara	62
Observasi Lapangan	63
Keterandalan Penelitian	65
Prosedur Analisis Data	68

Peran Penulis dalam Penelitian	70
Etika Penelitian	71
Kesimpulan	71
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
Profil Responden	73
Hasil Analisis Data	74
Bagian Utama 1 Pengenalan Terhadap Pembacaan Katekismus Heidelberg dalam Ibadah Minggu	76
Bagian Utama 2: Pengalaman responden terhadap pembacaan Katekismus Heidelberg dalam ibadah Minggu	82
Bagian Utama 3: Rekomendasi dan Masukan Remaja terhadap Pelaksanaan Pembacaan Katekismus Heidelberg	94
Diskusi Penelitian	100
Kesimpulan	113
BAB 5 PENUTUP	115
Kesimpulan	115
Implikasi Penelitian	118
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	127
LAMPIRAN: KATEKISMUS HEIDELBERG	130
DAFTAR KEPUSTAKAAN	158

DAFTAR TABEL

1. Lamanya Responden Melakukan Pembacaan Katekismus Heidelberg	77
2. Contoh Rancangan Kurikulum Pengajaran Katekismus Heidelberg	122



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan doktrin yang benar yaitu doktrin yang sesuai dengan Firman Tuhan merupakan hal yang penting untuk dilakukan gereja kepada jemaat termasuk kaum muda. Apabila jemaat tidak terdidik secara doktrinal, maka mereka bisa dengan mudah terombang-ambing oleh berbagai macam pengajaran yang tidak sesuai dengan Alkitab (Efesus 4:14). Ulangan 6:4-9 merupakan *shema* yang menyatakan tentang monoteisme Allah.¹ *Shema* ini diikuti oleh dua perintah yaitu mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan (6:5-6) dan mengajarkan ketetapan Tuhan berulang-ulang kepada anak-anaknya (6:7-9). *Shema* menyatakan pentingnya pengajaran Firman Tuhan yang benar dan sehat sehingga anak-anak (generasi berikutnya) merupakan generasi yang terdidik dalam doktrin yang benar. Dengan demikian, mereka sanggup membedakan mana ajaran yang benar dan salah, dapat mengenal

¹Shira Schoenberg, "Jewish Prayers: The Shema," *Jewish Virtual Library*, diakses 17 Januari 2022, <https://www.jewishvirtuallibrary.org/the-shema> *Shema* adalah bahasa Ibrani yang berarti dengarlah. *Shema* adalah pengakuan iman Yahudi berupa deklarasi iman pada satu Allah yang diambil dari teks Alkitab yaitu Ulangan 6:4-9, 11:13-21, dan Bilangan 15:37-41.

Tuhan dengan lebih mendalam, serta mengasihi-Nya dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan.²

Melihat pentingnya pengajaran doktrin kepada jemaat termasuk anak muda, Sinode Gereja Kristus Tuhan yang memiliki visi sebagai Gereja *Reformed* yang berbuah melalui kehidupan bergereja yang sehat (Yohanes 15:8) menginginkan suatu pengajaran doktrin *Reformed* kepada jemaat melalui gereja-gereja lokal.³ Salah satu butir penjabaran visi Gereja Kristus Tuhan sebagai gereja *Reformed* adalah:

Kami adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus, yang dalam Tuhan Yesus Kristus dipersatukan bersama-sama dengan semua saudara-saudari kami di dalam Tuhan di muka bumi ini oleh isi iman Alkitabiah yang sama, seperti termaktub di dalam Pengakuan Iman Rasuli, Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel, Pengakuan Iman Belgica, dan Katekismus Heidelberg.⁴

Berdasarkan penjabaran visi inilah, maka pada tahun 2005, sinode Gereja Kristus Tuhan yang diwakili oleh badan pengurus sinode memutuskan bahwa seluruh GKT lokal dalam perihal ibadah Minggu memasukkan Katekismus Heidelberg sebagai

²Musa Sinar Tarigan, "Penghiburan Sejati Orang Percaya Menurut Katekismus Heidelberg," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (Januari 2021): 40, diakses 25 September 2021, <http://dx.doi.org/10.19166/dil.v3i1.3090>

³Selanjutnya Gereja Kristus Tuhan akan disingkat menjadi GKT dalam penyebutannya.

⁴"Tentang Gereja Kristus Tuhan," tentang kami, Gereja Kristus Tuhan, diakses 5 Oktober 2021, <https://sinodegkt.org.about>. Pernyataan ini juga tercantum dalam buku tata gereja halaman pertama pasal dua tentang perumusan kepercayaan butir tiga dan peraturan khusus bab satu pasal dua nomor 1.c. yang berbunyi, "Gereja Kristus Tuhan berpegang kepada dogma historis gereja injili yang mengacu kepada theologia Reformatoris. Gereja Kristus Tuhan menerima Pengakuan Iman Rasuli, Pengakuan Iman Nicea Konstantinopel, Katekismus Heidelberg, dan Pengakuan Iman Belgica (berdasarkan persetujuan lebih dari dua per tiga jemaat GKT) sebagai pokok kepercayaan iman Kristen. Perubahan ini berdasarkan keputusan sidang sinode ke dua puluh dua tahun 2005 nomor lima (kelompok dogma) dari kalimat: "Gereja Kristus Tuhan menerima Pengakuan Iman Rasuli sebagai pokok kepercayaan iman Kristen." diubah menjadi Gereja Kristus Tuhan berpegang kepada dogma historis gereja injili yang mengacu kepada theologia Reformatoris (reformed). Gereja Kristus Tuhan menerima Pengakuan Iman Rasuli, Pengakuan Iman Nicea Konstantinopel, Katekismus Heidelberg, dan Pengakuan Iman Belgica sebagai pokok kepercayaan iman Kristen."

pembacaan antara liturgos dan jemaat dalam tata liturgi ibadah raya setiap minggunya.⁵

Adapun yang menjadi tujuan dalam keputusan badan pengurus sinode untuk membacakan Katekismus Heidelberg dalam liturgi ibadah Minggu adalah supaya jemaat mengakar kepada teologi *Reformed* yang berpegang pada Katekismus Heidelberg serta untuk menegaskan bahwa Gereja Kristus Tuhan adalah gereja berbasis *Reformed*.⁶ Selain itu, tujuan keputusan pembacaan Katekismus Heidelberg dalam ibadah minggu adalah menjadi bahan pembelajaran bagi jemaat secara rutin selama satu tahun (lima puluh dua minggu). Dalam pelaksanaannya, badan pengurus sinode meminta gereja-gereja lokal untuk membacakan Katekismus Heidelberg secara bertanggaan antara liturgos ibadah dan jemaat. Namun setelah hal ini berlangsung selama 4 tahun (2005-2009), mereka mengevaluasi pembacaan Katekismus Heidelberg di gereja-gereja lokal dan mendapati bahwa tujuan dari keputusan ini tidak tercapai. Atas dasar inilah, maka pada sidang sinode tahun 2009 terdapat sesi untuk membahas keefektifan pembacaan Katekismus Heidelberg.

Dalam sidang sinode ke-24 pada tahun 2009 tersebut, sidang memutuskan dua hal. Pertama, dalam butir “pembacaan Katekismus Heidelberg” yaitu menugaskan Departemen Dogma dan Penelitian untuk mengevaluasi dan membuat cara-cara pembacaan Katekismus Heidelberg dalam ibadah di gereja-gereja agar tidak sekedar

⁵Boediono Joeng, wawancara, 5 Oktober 2021. Pdt. Boediono Joeng yang menjabat sebagai sekretaris umum badan pengurus sinode menyatakan bahwa keputusan ini merupakan keputusan lisan yang tidak tertuang dalam tata gereja namun dalam pelaksanaan dan evaluasinya tertuang dalam keputusan sidang sinode tahun 2009 dan 2011.

⁶Boediono Joeng, wawancara, 5 Oktober 2021. Pdt. Boediono Joeng mengatakan bahwa hasil evaluasi dari pelaksanaan pembacaan Katekismus Heidelberg di ibadah Minggu adalah gereja-gereja lokal hanya menjalankannya pada awal keputusan ini dibuat karena pengurus sinode sendiri memang menekankan pembacaan katekismus ini. Akan tetapi, sekarang ini pembacaan Katekismus Heidelberg sudah tidak ditekankan lagi untuk dibacakan dalam ibadah Minggu tetapi diajarkan dalam katekisasi dan pembinaan jemaat.

dibacakan secara rutinitas tetapi dapat lebih menjadi manfaat bagi kerohanian jemaat. Kedua, dalam butir “pola pembinaan Katekismus Heidelberg” yaitu menugaskan Departemen Dogma dan Penelitian untuk membuat pola pembinaan Katekismus Heidelberg yang relevan bagi warga jemaat GKT.⁷

Selanjutnya, pembacaan Katekismus Heidelberg kembali dievaluasi pada sidang sinode tahun 2011. Berdasarkan evaluasi pada sidang sinode ke-24 pada tahun 2009 tentang pembacaan Katekismus Heidelberg dalam ibadah Minggu, maka pada sidang sinode ke -25 pada tahun 2011 memutuskan untuk membuat jemaat memahami iman *Reformed* dengan membuat buku panduan renungan harian pribadi yang baik untuk jemaat yaitu berdasarkan Katekismus Heidelberg, serta menerbitkan buku renungan harian berdasarkan Katekismus Heidelberg untuk dewasa dan anak, serta menerbitkan buku panduan Katekismus Heidelberg dan Pengakuan Iman Belgicum. Keputusan berikutnya adalah menugaskan badan pengurus sinode untuk segera mendistribusikan buku renungan berdasarkan Katekismus Heidelberg yang saat itu dalam proses pencetakan.⁸

Terkait pelaksanaan pembacaan Katekismus Heidelberg dalam liturgi ibadah Minggu, Gereja Kristus Tuhan jemaat III (selanjutnya akan disebut GKT III) telah melaksanakannya mulai tahun 2007 sampai saat ini (2022). Pembacaan pertanyaan dan jawaban yang terdapat dalam Katekismus Heidelberg ini dibacakan selama satu tahun dan berulang-ulang setiap tahunnya. Hal ini telah berlangsung selama empat belas tahun. Di luar pembacaan rutin yang dimasukkan dalam liturgi ibadah Minggu,

⁷Kumpulan Keputusan Sidang Sinode Gereja Kristus Tuhan ke-24 Tahun 2009 bagian B kelompok dogma nomor 1 dan 2.

⁸Kumpulan keputusan sidang sinode Gereja Kristus Tuhan ke-25 tahun 2011 bagian B kelompok program nomor 2 dan 6.

tidak ada pembinaan, pengajaran, atau penjelasan apa pun tentang katekismus ini dalam kurun waktu selama empat belas tahun tersebut.

Ditinjau dari tujuan penyusunannya, Katekismus Heidelberg merupakan rumusan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban untuk mengajarkan agama Kristen kepada jemaat Tuhan yang disusun dengan memakai pola dialog pelayan mengajukan pertanyaan dan jemaat menjawab.⁹ Katekismus adalah suatu ringkasan atau uraian dari doktrin yang umum digunakan dalam pengajaran agama Kristen (katekisasi) baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Katekismus adalah petunjuk doktrin yang sering kali berbentuk tanya jawab untuk dihafalkan dan merupakan sebuah format yang digunakan pula dalam konteks non keagamaan atau sekuler.¹⁰

Salah satu alasan penulisan katekismus adalah anak-anak muda yang tidak diajarkan dengan katekismus lebih cepat melupakan pengajaran agama Kristen, sehingga hamba Tuhan mengevaluasi bahwa perlu adanya pembacaan dan penjelasan katekismus secara teratur dan bertahap bagi jemaat, agar anak-anak muda nantinya tidak melupakan ajaran agama Kristen begitu saja. Dengan alasan itulah, maka dalam Katekismus Heidelberg, setiap 129 pertanyaan dan jawabannya dimuat ke dalam 52 minggu sesuai dengan jumlah hari Minggu (*Lord's Day*) dalam setahun agar setiap minggunya anak-anak muda dapat mengucapkan dan menghafal beberapa pertanyaan dan jawaban katekismus ini di hadapan jemaat. Setelah itu, hamba Tuhan meringkas

⁹Ferdinand Willy Sualang, "Katekismus: Perangkat Pembelajaran Agama Kristen yang Terlupakan," *Jurnal Didaskalia* 2, no. 1 (2021): 6, diakses 7 Oktober 2021, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/didaskalia/article/view/478>. Dalam sejarah perkembangannya, katekismus pada dasarnya berbentuk daftar pertanyaan dan jawaban yang digunakan dalam pengajaran Kristen. Pengajaran ini biasanya diberikan secara lisan. Martin Luther menerbitkan katekismus dalam arti buku pelajaran yang membahas pokok-pokok iman Kristen dengan sistematis dan secara umum dipakai sebagai pedoman dalam pengajaran iman. Format dalam susunan katekismus pada umumnya memiliki format berupa daftar pertanyaan dan jawaban. Pada bagian akhir biasanya dituliskan ayat Alkitab yang berisi penjelasan mengenai jawaban atas pertanyaan yang tertulis.

¹⁰Ibid., 5.

dan menjelaskan beberapa pertanyaan dan jawaban katekismus tersebut sampai akhirnya jemaat menyelesaikan pembelajaran dari katekismus ini satu kali setiap tahunnya.¹¹

Tujuan penyusunan katekismus menurut Kevin de Young adalah membimbing seseorang masuk dalam iman Kristen, baik orang dewasa yang baru menjadi Kristen atau anak-anak yang telah dibaptis, tetapi masih perlu menerima pengajaran.

Katekismus adalah buku pelajaran yang membahas pokok-pokok iman Kristen secara sistematis dan yang umum dipakai sebagai pedoman dalam pengajaran iman

khususnya dalam kelas katekisasi sebelum seseorang dibaptis yang secara luas telah dipelajari dan menjadi sumber pelajaran doktrin yang kaya bagi orang Kristen.¹²

Katekismus Heidelberg memiliki rumusan doktrin, pembinaan iman, dan pengajaran yang Alkitabiah sehingga mereka bisa memiliki fondasi iman yang kokoh dan teguh.

Seluruh teks Alkitab adalah firman Allah yang diilhamkan Allah (2 Tim. 3:16) dan

Katekismus Heidelberg merupakan inti sari dari doktrin pengajaran iman Kekristenan yang bersumber dari Alkitab.¹³ Katekismus ini mempunyai kekuatan pengajaran dan

nuansa devosi yang penting dalam membangun fondasi kerohanian orang Kristen.

Gereja bertujuan untuk menggunakan pembacaan Katekismus Heidelberg sebagai sarana untuk pembinaan jemaat, termasuk kelompok remaja. Sampai sekarang

ini upaya yang dilakukan adalah memasukkan pembacaan Katekismus ini dalam

ibadah. Gereja menginginkan suatu pelaksanaan pembinaan Katekismus Heidelberg

¹¹G.I. Williamson, *Katekismus Heidelberg: Sebuah Panduan Studi*, terj. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2017), 2.

¹²Kevin de Young, *The Good News We Almost Forgot* (Chicago: Moody, 2010), 18.

¹³Fred H. Klooster, "The Heidelberg Catechism – An Ecumenical Creed?" *Bulletin of The Evangelical Theological Society* 8, no. 1 (1965): 32-33, diakses 29 September 2020, ATLA.

kepada jemaat termasuk remaja sehingga tidak hanya sekedar dibacakan dalam ibadah Minggu supaya pengajaran yang penting dan kuat dalam katekismus ini tidak berlalu begitu saja. Di dalam pengajaran dan pembinaan katekismus ini, gereja membutuhkan metode yang tepat dan relevan dalam pelaksanaannya. Untuk dapat mencapai tujuan pembinaan dengan menggunakan pembacaan Katekismus ini, penting bagi gereja untuk memahami perspektif dari jemaat, khususnya remaja, terhadap pembacaan tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah remaja karena Katekismus Heidelberg adalah materi pengajaran yang sistematis dan terarah untuk mengajarkan iman Kristen kepada remaja di dalam membangun fondasi iman dan doktrin sedangkan katekismus ini hanya dikenali oleh mereka lewat pembacaan dalam ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami perspektif remaja terhadap praktik pembacaan Katekismus Heidelberg dalam ibadah.¹⁴

Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama yaitu bagaimana perspektif generasi Z atau remaja terhadap proyek gereja dalam pengajaran Katekismus Heidelberg? Selain pertanyaan utama, pertanyaan tambahan adalah apa yang menjadi masukan dan usulan dari generasi Z atau remaja terhadap proyek gereja dalam pengajaran Katekismus Heidelberg?

¹⁴Ijin dari penelitian ini tercantum dalam notulen keputusan majelis nomor 345/GKT III/XII/2019-2022 tanggal 23 Desember 2021.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah utama yang diangkat dalam penelitian tesis ini, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perspektif generasi Z atau remaja terhadap pembacaan Katekismus Heidelberg sehingga dapat membuat cara yang lebih baik dan relevan dalam penggunaan pembacaan katekismus tersebut dalam ibadah dan pembinaan terhadap remaja. Tujuan ini secara spesifik pertama-tama ditujukan kepada generasi Z (remaja) yaitu untuk memahami cara pengajaran Katekismus Heidelberg kepada mereka sehingga katekismus ini dapat dipakai sebagai pembinaan iman dan kerohanian dengan cara yang lebih relevan. Kedua, ditujukan kepada gereja yaitu untuk memahami bagaimana perspektif generasi Z atau remaja terhadap proyek gereja dalam cara pengajaran isi dari Katekismus Heidelberg sehingga dapat melihat keefektifannya bagi remaja dalam mempelajari dan memahami isi Katekismus Heidelberg tersebut. Ketiga, untuk akademis yaitu sebagai suatu sumbangsih melalui penelitian tentang pemahaman perspektif remaja terhadap Katekismus Heidelberg sehingga dapat menggunakan cara yang lebih relevan dalam mengajarkan katekismus ini kepada remaja yang dapat dipakai sebagai pembinaan warga gereja khususnya remaja.

Batasan Penelitian

Untuk mempertajam hasil penelitian, penulis melakukan batasan-batasan tertentu. Pembahasan Katekismus Heidelberg secara teologis akan dilakukan sejauh yang berkaitan dengan perspektif pemahaman terhadap katekismus ini. Pembatasan berikutnya adalah pada subjek penelitian. Batas usia yang menjadi subjek penelitian

adalah generasi Z usia 16-21 tahun. Penulis tidak meneliti cara pengajaran bagi orang Kristen yang berada pada jenjang usia di bawah maupun di atas batasan subjek penelitian karena hal ini akan menjadi terlalu luas. Pembatasan berikutnya adalah penelitian ini hanya dilakukan pada cakupan penelitian yaitu di GKT wilayah Malang Raya yang masih membacakan Katekismus Heidelberg secara rutin setiap minggu dalam ibadah. Penulis tidak meneliti GKT di luar cakupan penelitian karena hal ini akan menjadi terlalu luas.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abialtar. "Katekismus Heidelberg: Salah Satu Materi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang Historis dan Kontekstual." *Jurnal Shanan* 2, no. 1 (Maret 2018): 111-137. Diakses 31 Juli 2021.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1502>.
- . *Suara dari Ufuk Timur*. Disunting oleh John C. Simon dan Nitis P. Harsono. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Auerbach, Carl F. dan Louise B. Silverstein. *Qualitative Data: An Introduction to Coding and Analysis, Qualitative Studies in Psychology*. New York: New York University Press, 2003.
- Barth, Karl. *Learning Jesus Christ Through the Heidelberg Catechism*. Grand Rapids: William Eerdmans, 1996.
- Beeke, Joel R. "Catechism Preaching," *Puritan Reformed Journal* 7, no. 2 (2015): 215-241.
- . "The Heildelberg Catechism as A Confession of Faith." *Puritan Reformed Journal* 05, no. 2 (Juli 2013): 231-241. Diakses 25 September 2021.
<https://www.galaxie.com/article/prj05-2-16>
- Beeke, Joel R., dan Eric Bristley. "Teach All Nations: The Use of The Heidelberg Catechism in North America and Throughout The Non-European World." *Westminster Theological Journal* 78, no. 2 (2016): 287-297.
- Berk, Laura. E. *Child Development*. Boston: Allyn&Bacon, 2003.
- Berkhof, H. *Sejarah Gereja*. Diterjemahkan oleh I.H., Enklaar. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Bierma, Lyle D. *An Introduction to Heidelberg Catechism: Sources, History, and Theology*. Grand Rapids, Michigan: Baker, 2005.
- . *The Theology of The Heidelberg Catechism: A Reformation Synthesis*. Louisville: Westminster John Knox, 2013.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Calvin, John. *Institutes of The Christian Religion*. Diedit oleh John T. McNeill. Diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles. 4 vol. Philadelphia: Westminster, 1960.

- Chiroma, Nathan Hussaini. "The Role of Mentoring in Adolescents' Spiritual Formation." *Journal of Youth and Theology* 14, no. 1 (Mei 2015): 72-90. Diakses 8 Agustus 2021. <http://dx.doi.org/10.1163/24055093-01401005>
- Christiani, Lintang Citra dan Prinisia Nurul Ikasari. "Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa." *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media* 4, no. 2 (Oktober 2020): 84-105. Diakses 27 Juni 2022. <http://dx.doi.org/10.31002/jkkm.v4i2.3326>
- Corbin, Juliet dan Anselm Strauss. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures of Developing Grounded Theory*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2015.
- Creswell, John W. dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2017.
- Creswell, John W. dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Cully, Iris V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Darmaputera, Eka. *Menuju Teologi Kontekstual di Indonesia: Konteks Berteologi di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Dawa, Mariani Febriana Lere. *Penghiburan dan Sukacitaku Selamanya: Suatu Uraian Katekismus Heidelberg*. Malang: Bayumedia, 2014.
- De Jonge, Christian. *Apa itu Calvinisme?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- De Young, Kevin. *The Good News We Almost Forgot*. Chicago: Moody, 2010.
- End, Th. van den. "Katekismus Jenewa (1524), Pengakuan Iman Belanda." Dalam *Enam belas Dokumen Dasar Calvinisme*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Ester dan Meily Lunanta. "Pengaruh Pelayanan Remaja Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Usia 12-15 Tahun di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Antutan Kalimantan Utara." Abstrak. *Skripsi Online* 2, no. 1 (Mei 2020): 45-54. Diakses 1 Agustus 2021. <https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/78/52>
- Evimalinda, Rita. "Konsep Kurikulum Pembinaan Warga Gereja Khususnya Bagi Remaja." *Real Didache: Jurnal STT Real Batam* 3, no. 1 (Maret 2018): 37-55.
- Finch, Karen Petersen. "The Value of Polemic Language: Regarding a Roman Catholic Reception of The Heildelberg Catechism." *Theoforum* 48, no. 1-2 (2018): 127-136. Diakses 25 September 2021. https://www.academia.edu/39202119/The_Value_of_Polemic_Language_Regarding_A_Roman_Catholic_Reception_of_the_Heidelberg_Catechism

- Fitriyani, Pipit. "Pendidikan Karakter bagi Generasi Z." Dalam *Prosiding konferensi nasional ke 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah*, 307-314. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, 2018, Diakses 8 Juni 2022. <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/34.-Pendidikan-Karakter-Bagi-Generasi-Z.pdf>
- Gunawan, Freddy. "Meneropong Teks dalam Konteks: Katekismus Heidelberg P/J 53." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 16, no. 1 (Juni 2017): 91-102. Diakses 2 Agustus 2021. <https://doi.org/10.36421/veritas.v16i1.12>
- Hastini, Lasti Yossi, Rahmi Fahmi, dan Hendra Lukito. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?" *Jurnal Manajemen Informatika* 10, no. 1 (April 2020): 12-28. Diakses 27 Juni 2022. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- "Heidelberg Catechism Q. and A. 80 and The Roman Catholic Eucharist." *Christian Reformed Church in North America*, 2004, 2-37. Diakses 6 September 2021. https://www.crcna.org/sites/default/files/2004_heidelbergandeucharist.pdf.
- Herlina. "Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku, Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12-18 tahun)." *EduLib* 2, no. 2 (2012): 188-199. Diakses 6 Juni 2021. <https://doi.org/10.17509/edulib.v2i2.10044.g6236>
- Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Ismail, Andar. *Awam dan Pendeta Mitra Membina Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Irawan D., Handi dan Cemara A. Putra. "Pentingnya Keterlibatan Kaum Muda Dalam Pelayanan." *Bilangan Research Center*. Diakses 29 September 2020. <https://bilanganresearch.com/pentingnya-keterlibatan-kaum-muda-dalam-pelayanan.html>.
- Kelly, Paul G. *Being Young: A Theology of Youth*. La Mesa: The Youth Cartel, 2021.
- Kilmartin, E.J., S.J. "Lutheranism and Transubstantiation." *American Ecclesiastical Review* 145, no. 6 (Desember, 1961): 403. Diakses 30 September 2021. https://archive.org/details/sim_american-ecclesiastical-review_1961-12_145_6/page/402/mode/2up?q=%22luther+rejects+the+idea+of+God+dwell+in+a+place%22
- Klooster, Fred H. *A Mighty Comfort: The Christian Faith According to Heidelberg Catechism*. Grand Rapids: CRC, 1990.
- . *Our Only Comfort: A Comprehensive Commentary on the Heidelberg Catechism*. Vol. 2. Grand Rapids: Faith Alive Christian Resources, 2001.

- . “The Heidelberg Catechism – An Ecumenical Creed?” *Bulletin of The Evangelical Theological Society* 8, no. 1 (1965): 23-33. Diakses 29 September 2020. ATLA.
- . *The Heidelberg Catechism, The History and Origin*. Grand Rapids: Calvin Theological Seminary, 1985.
- Kubatova, Jaroslava. “Work-Related Attitudes of Czech Generation Z: International Comparison.” *Central European Business* 5, no. 04 (2016): 61-70. Diakses 28 Desember 2021. <http://dx.doi.org/10.18267/j.cebr.167>
- Kusumaningtyas, Ratri, Ina Mar’atus, dan Nika Kholifah. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z.” *Jurnal Warta LPM* 23, no. 1 (Maret 2020): 54-62. Diakses 25 Juni 2022. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9106>
- Latif, Helen Farida. “Pengaruh Pengajaran dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak dan Remaja.” *Jurnal Epigraphe: Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 119-138. Diakses 2 Agustus 2021. <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v1i2.18>
- Leavy, Patricia. “Introduction.” Dalam *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, disunting oleh Patricia Leavy, 1-16. New York: Oxford, 2014.
- Luther, Martin. *The Large Catechism of Dr. Martin Luther 1529*. Disunting oleh Kirsi I. Stjerna. Minneapolis: Fortress, 2016.
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Marbun, Purim. “Strategi dan Model Pembinaan Rohani untuk Pendewasaan Iman Jemaat.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (Desember 2020): 151-169. Diakses 8 Juni 2022. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>
- Mardianinta, Windaretta. “Perilaku Prososial pada Scooterist Vespa Ekstrim di Semarang.” Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata, 2016. Diakses 14 Agustus 2021. <http://repository.unika.ac.id/13160/4/12.40.0123%20Windaretta%20Mardianinta%20BAB%20III.pdf>
- McGee, J. Vernon. *Thru The Bible*. Vol. 3. Nashville: Thomas Nelson, 1982.
- McGrath, Alister E. *Sejarah Pemikiran Reformasi*. Diterjemahkan oleh Liem Sien Kie. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Melanchthon, Philip. *Commonplaces: Loci Communes 1521*. Diterjemahkan oleh Christian Preus. Saint Louis: Concordia, 2014.

- Merriam, Sharan B. dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Miler, Calvin. "Mengukur Pertumbuhan Kita." Dalam *Pola Hidup Orang Kristen*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Monks, F.J., A.M.P. Knoers, dan S.R. Haditono. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada, 2008.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nawawi, M. Ichsan. "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan Berdasarkan Karakter Generasi Z." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 4, no. 2 (Juli 2020):197-210. Diakses 8 Juni 2021. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.216>
- Noll, Mark A. *Confessions and Cathecism of the Reformation*. Leicester: Apollo, 1991.
- Padondan, Daud. "Pembinaan Warga Gereja bagi Pemuda Gereja Kerapatan Pantekosta (GKP) Jemaat To 'Kumila'." OSF Preprints. 9 Februari 2021, 1-7, Diakses 14 Juli 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qy9u6>
- Pailang, Herianto Sande dan Ivone Bonyadone Palar. "Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22:6." *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (2012): 59-83, Diakses 7 Agustus 2021. https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/63/pdf_44
- Purnomo, Agus, Nurul Ratnawati, dan Nevy Farista Aristin. "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning pada Generasi Z." *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (April 2016): 70-77. Diakses 27 Juni 2022. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v1i12016p070>
- Ravitch, Sharon M. dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Los Angeles: SAGE, 2016.
- Rini, D.P. "Pengaruh Karakter Generasi Z dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2015/2016." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Diakses 26 Desember 2021. https://eprints.uny.ac.id/29891/1/SKRIPSI%20FULL%20_DIYAH%20PUSPI%20TA%20RINI_12803241004.pdf
- Rotto, Marinus. "Pemuridan Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Masa Kini." OSF Preprints. 26 Februari 2020, 1-5. Diakses 2 Agustus 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/psk9n>

- Sanjiwani, Y. dan W. Budisetyani. "Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMA 1 Sempura." *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no. 2 (April 2014): 344-352. Diakses 30 Mei 2022. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25097>
- Sarwono, S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Schultz, Thom dan Joani Schultz. *Meningkatkan Kinerja Jemaat*. Diterjemahkan oleh Chris J. Samuel. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Shira Schoenberg. "Jewish Prayers: The Shema." *Jewish Virtual Library*. Diakses 17 Januari 2022. <https://www.jewishvirtuallibrary.org/the-shema>
- Sidjabat, B. Samuel. *Membesarkan Anak dengan Kreatif*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- . *Strategi Pendidikan Kristen Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*. Yogyakarta: Andi Offset, 1996.
- Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto, 2010.
- Sofia, Ari dan Maria Goyetti Adiyanti. "Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral." *Jurnal Pendidikan Progresif* 4, no. 2 (2014):133-140. Diakses 28 Desember 2021. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/7760>
- Stillman, David dan Jonah Stillman. *Gen Z @ Work: How The Next Generation is Transforming The Workplace*. New York: Harper Business, 2017.
- Sualang, Ferdinand Willy. "Katekismus: Perangkat Pembelajaran Agama Kristen yang Terlupakan." *Jurnal Didaskalia* 2, no. 1 (2021): 1-16. Diakses 7 Oktober 2021. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/didaskalia/article/view/478>
- Tarigan, Musa Sinar "Penghiburan Sejati Orang Percaya Menurut Katekismus Heidelberg," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (Januari 2021): 31-43, diakses 25 September 2021, <http://dx.doi.org/10.19166/dil.v3i1.3090>
- Tim Departemen Dogma dan Penelitian Sinode Gereja Kristus Tuhan dan Staf Pengajar STT Aletheia. *Renungan Harian Menurut Katekismus Heidelberg I*. Surabaya: Rachmat, 2011.
- Ursinus, Zacharias. *The Commentary of Dr Zacharias Ursinus on The Heidelberg Catechism*. Phillipsburg: Presbyterian and Reformed, 1985.

- Venema, Cornelis P. "The Lord's Supper and the "Popish Mass": An Historical and Theological Analysis of Question and Answer 80 of The Heidelberg Catechism." *Mid-America Journal of Theology* 24 (2013): 31-72. Diakses 3 Agustus 2021.
<https://www.midamerica.edu/uploads/files/pdf/journal/03venemajournal2013.pdf>
- Vladimirov, Fr. Artemy. "Souls in Motion: The Spiritual Life of Teenagers." *Road to Emmaus no. 24: A Journal of Orthodox Faith and Culture* 7, no. 1 (2006): 3-29, Diakses 8 Agustus 2021.
https://static1.squarespace.com/static/5e78f10494c7b26bc99e2fd2/t/5e7e2022fa919e2e91079594/1585324066851/24.SOULS_IN_MOTION.pdf
- Wahsun. "Gen-Z, Pendidikan Harus Bertransformasi." Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur (BBPMP Jatim), Juni 2021. Diakses 25 Juni 2022.
<https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/gen-z-pendidikan-harus-bertransformasi>
- Wellem, F.D. *Kamus Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Williamson, G.I. *Katekismus Heidelberg: Sebuah Panduan Studi*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2017.
- Wulandari, Ade. "Karakteristik Perkembangan Pertumbuhan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya," *Jurnal Keperawatan Anak* 2, no. 1 (Mei 2014): 39-43. Diakses 30 Mei 2022.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>
- Wuwungan, E.Ch. *Bina Warga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.